

INOVASI WEBSITE EDUKASI ELEMEN P5-PPRA BERKEBHINEKAAN GLOBAL:

Aktualisasi Profil Moderasi Beragama di Kota Bangil Pasuruan

Rani Rakhmawati¹, Nofi Maria Krisnawati², Iqbal Bayhaqi³

¹MAN 1 Pasuruan Jawa Timur, Indonesia, Nofi Maria Krisnawati

^{2,3}Sekolah Tinggi Agama Islam ALHIKMAH Jakarta, Indonesia

Corresponding Email: ranirakhmawai0594@gmail.com

Abstract

The Ministry of Religion of the Republic of Indonesia has launched a religious moderation program which hopes that all institutions under it can truly live in moderate attitudes and behavior. Bangil City, Pasuruan Regency is one of the moderate villages that can show a variety of diversity, including multiethnic, multilingual, multiprofessional and multireligious. This article will describe the latest innovation in packaging diversity as an educational target on a website called culture site which will later become a project to strengthen the profile of P5-PPRA Pancasila students, which has been designated as the basis for an independent curriculum by the Ministry of Religion in the field of madrasa education, at P5 -PPRA also has several elements, one element that is in accordance with the theme of the diversity of the city of Bangil, namely global diversity. Where students are able to understand the characteristics, form, and meaning of moderation in the pluralism that exists in the city of Bangil and hope to be ready to grow the next generation of the nation who are moderate, big-hearted and open-minded in national and state life.

Keywords: *Culture site, Elements of global diversity, P5 PPRA, Diversity in Bangil City*

Abstrak

Kementerian Agama Republik Indonesia mengaungkan program moderasi beragama yang berharap semua lembaga di bawahnya benar-benar dapat hidup bersikap, dan perilaku moderat. Kota Bangil, Kabupaten Pasuruan salah satu

kampung moderasi yang dapat menunjukkan ragam kemajemukan, diantaranya multi-etnik, multibahasa, multiprofesi, dan multiagama. Metode yang digunakan adalah research and development (R&D) dengan menginovasi produk berupa platform digital berupa website *Culture Site*. Artikel ini akan menguraikan inovasi terbaru dalam mengemas kemajemukan sebagai binaan edukasi ke dalam sebuah website yang bernama *culture site* yang nantinya menjadi bagian dari proyek penguatan profil pelajar pancasila P5-PPRA, yang mana telah ditetapkan sebagai dasar kurikulum merdeka oleh Kementerian Agama dalam bidang pendidikan madrasah, pada P5-PPRA juga memiliki beberapa elemen, satu elemen yang sesuai dengan tema kemajemukan kota Bangil yakni berkebhinekaan global. Dimana peserta didik mampu memahami karakteristik, bentuk, makna moderasi dari kemajemukan yang ada di kota Bangil dan harapannya siap untuk menumbuhkan generasi penerus bangsa yang moderat berjiwa besar, dan lapang dada dalam hidup berbangsa dan bernegara.

Kata kunci: *Culture site*, Elemen Berkebhinekaan global, P5 PPRA, Kemajemukan, Kota Bangil

PENDAHULUAN

Media digital dikenal sebagai sebuah platform,¹ memiliki peranan penting dalam kehidupan, khususnya di ranah keberagaman dalam konteks ini mencakup beragam aspek, yakni budaya, agama, bahasa, keyakinan dan perspektif/ideologi. Berdasarkan peraturan Kementerian Pendidikan Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) sesuai dengan implementasi terkait kurikulum merdeka yakni mandiri belajar.² Kebutuhan siswa dalam belajar sesuai dengan tupoksi yang telah diputuskan yakni memfasilitasi mereka untuk mampu belajar secara mandiri, berpikir kritis, dan aktif dalam keputusan inovasi yang menyertai adanya kurikulum merdeka yaitu adanya bentuk Proyek Penguatan Profil Pedoman Pancasila (P5). Proyek tersebut merupakan salah satu sarana untuk mencapai target yang diharapkan dapat memberikan kesempatan peserta didik

¹ Fakhruddin, Y., *UMS Digital Library*, 2016; Retrieved from <https://core.ac.uk/download/pdf/148610872.pdf>

² Mengajar, B. S. (n.d.). *Kurikulum Merdeka*; Retrieved from pusatinformasi.guru.kemendikbud.go.id

mengalami sebuah pengetahuan sebagai sebuah proses penguatan karakter sekaligus sebagai bentuk belajar secara nyata dari lingkungan sosialnya.³

P5 memiliki beberapa elemen yang salah satunya berbunyi ber-kebhinekaan global. Dimensi dari berkebhinekaan global diantaranya adalah mengenal dan menghargai budaya, komunikasi dan interaksi antar budaya, refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan, berkeadilan social.⁴ Pengalaman siswa dalam menerima pemahaman tersebut dapat ditemukan melalui sebuah platform merdeka belajar dan belajar secara mandiri oleh peserta didik yang secara langsung menemukan kondisi nyata di lingkungan sekitar Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, yang letaknya di wilayah kota Bangil ini kaya akan kemajemukan. Oleh sebab itu kemandirian yang nantinya akan disusun dalam penguatan proyek P5 adalah platform edukasi berjudul *Culture Site: Inovasi Website Edukasi Elemen P5-Ppra Berkebhinekaan Global Sebagai Aktualisasi Profil Kemajemukan di Kota Bangil, Pasuruan.*

METODE

Penelitian ini menggunakan R&D (*Research and Development*) berdasarkan langkah langkah penelitian diantaranya yakni: (1) Menemukan permasalahan yakni peserta didik dalam memperoleh haknya sesuai dengan kurikulum merdeka adalah sebuah akses yang memudahkan belajar atau platform merdeka belajar melalui literasi digital yakni dibutuhkan sebuah website untuk menggali pemahaman terkait proyek dari penguatan P5-PPRA yang berkebhinekaan global, yakni moderasi beragama berupa profil kemajemukan di Kota Bangil, (2) Mengumpulkan data dengan teknik observasi

³ Hakim, L., *Guru Inovatif*. Retrieved from guruinovatif.id/@luqmanulhakim, 9 Maret 2023.

⁴ Kementerian Pendidikan, K. R. (n.d.). *Dimensi, Elemen, Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*.

dan studi kasus pada perkampungan etnis Tionghoa, Arab, Banjar, Madura, dan Jawa, (3) Mendesain produk yang akan dihasilkan yakni sebuah platform digital berupa website *culture site* (laman budaya) memaparkan beberapa profil kemajemukan kota Bangil, wujud kemajemukan kota Bangil, dan gamifikasi kemajemukan.⁵

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Kemajemukan Kota Bangil

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin (PPRA) adalah projek pendidikan yang bertujuan untuk memperkuat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Pancasila (ideologi dasar Indonesia) dan Rahmatan lil Alamin (konsep kebaikan dan keadilan dalam Islam) di kalangan pelajar. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menggaungkan P5 yang dalam satuan pendidikan di naungan Kementerian agama disosialisasikan P5 sebagai istilah pemantapan yakni menjadi P5-PPRA (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila – Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin). Projek penguatannya berupa *Culture Site*, dalam hal ini peserta didik memaparkan ruang lingkup kemajemukan yang berada di sekitar madrasah Man 1 Pasuruan, yang sejalan dengan seruan hidup bermoderasi antar umat dan *civil society*⁶ melalui peraturan presiden No.18 tahun 2020 modal sosial dalam membangun suatu bangsa adalah kehidupan yang bermoderasi antar umat beragama.

Dalam konteks ini *culture site* dapat menjadi tempat atau sumber daya yang digunakan untuk mengenalkan atau memperkuat pemahaman terhadap nilai-nilai

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R & D*. (Jakarta: Alfabeta, 2009).

⁶ Kontributor, *Kemneterian Agama*. Retrieved from Kemenag.go.id, (16 Agustus 2021).

budaya yang relevan dengan PR-PPRA selain itu pula dapat menanamkan pemahaman secara nyata dalam wujud sistem sosial kemasyarakatan Indonesia yang terdiri dari multi-etnik, multiagama, multibahasa, hal tersebut nampak di Kota Bangil yang menjadi pusat kota perdagangan yang didominasi oleh etnis Cina, Arab, dan Madura.

Wujud Kemajemukan Kota Bangil

Terdapat beragam wujud kemajemukan di kota Bangil, diantaranya:

1. Multi-etnik

Sekitar wilayah Kauman, Bedomungal mayoritas terdapat etnis Arab, Banjar. Sedangkan di wilayah kawasan Singopolo, Kersikan, didominasi oleh etnis Cina. Masing-masing etnik memiliki sapaan yang familiar dikalangan keluarga dan masyarakat sekitar seperti contohnya etnis Arab dengan Nung Gabin, 'Yek Gabin, Bakar Beling, Sedangkan etnis Cina dengan sapaan Encik, yang mengalami asimilasi pernikahan dengan etnis Banjar, Palembang.

2. Multibahasa

Bahasa adalah salah satu unsur kebudayaan yang menjadi alat pemersatu bangsa, Menurut Keesing, kemampuan manusia dalam membangun tradisi budaya diperlukan adanya pemahaman fenomena sosial yang diungkapkan secara simbolik dan meneruskan kepada generasi penerusnya sangat bergantung pada Bahasa.⁷ Berikut bahasa slang yang digunakan sebagai alat komunikasi saat mereka berinteraksi melakukan aktifitas perdagangan dengan masyarakat. Seperti *yukul* berasal dari serapan bahasa Arab *ya'kulu* yang bermakna makan, sukul

⁷ Sumarto, "Budaya, Pemahaman, dan Penerapannya: Aspek Sistem Religi, Bahasa, Pengetahuan Sosial, Kesenian, dan Teknologi", *Jurnal Literasiologi*, 2019, h. 149-151.

berasal serapan dari bahasa arab *Sahala* yang bermakna berdagang, *roqod*, berasal dari serapan bahasa arab *ruquudun* yang bermakna tidur.

3. Multiagama

Agama merupakan salah satu unsur yang paling sulit berubah dibandingkan dengan unsur budaya lainnya.⁸ Keberagaman agama yang terdapat di kota Bangil diantaranya adalah Konghucu yang mengikuti aliran Buddha di Indonesia, Kristen, dan Islam. Keberagaman ini muncul ketika masuknya agama hindu Buddha dan Islam di Indonesia melalui saluran perdagangan dan pernikahan, fakta pendukung lainnya Kabupaten Pasuruan juga dekat dengan pelabuhan, sehingga tidak menutup kemungkinan adanya kontak dengan budaya asing ini mampu menciptakan kemajemukan di kawasan kota Bangil. Dalam konteks ini Kota Bangil menjadi titik pertemuan berbagai agama, menciptakan keragaman budaya dan agama, memperkaya masyarakat lokal dan mendorong toleransi antar umat beragama. Melalui pemahaman dan dialog antaragama, kota Bangil memperkuat karakteristik multikulturalnya dan menjadi contoh positif bagi banyak wilayah kemajemukan di Indonesia.

4. Multiprofesi

Terdapat beragam profesi yang ada di sekitar kota Bangil, dimana pemilik toko elektronik didominasi oleh Cina, dan juga sembakonya. Sedangkan etnis Arab mayoritas pengrajin tenun border pada toko pakaian/ butik, pengrajin emas dan perak pada toko perhiasan, toko bahan bangunan, dan pusat oleh-oleh haji dan umrah.

⁸ *Ibid.*

Gamifikasi Kemajemukan

Website *culture site* digunakan sebagai media edukasi terkait sadar keberagaman, selain terdapat kumpulan pemaparan profil kemajemukan, dalam pengembangan website tersebut akan menampilkan sebuah permainan. Permainan yang ditampilkan dalam konteks ini adalah gamifikasi. Gamifikasi memiliki sebuah arti dimana suatu permasalahan itu dapat ditemukan solusinya dengan cara berpikir games dan mekanika games yang melibatkan pengguna untuk mencari solusinya.⁹

Gamifikasi Pemain sebagai Representasi Fisik dan Pakaian Etnis

Wujud kemajemukan yang ada di kota Bangil ini akan dijadikan *icon* permainan yang ada pada *culture site*. Pemain akan mengenakan baju adat/ khas masing-masing etnis yang ada pada beberapa acara formal misalnya, satuan kerja seperti Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan yang bertepatan letaknya di kota Bangil, memiliki kebijakan mengenakan pakaian adat setiap satu bulan sekali, di hari kamis kliwon. Maka pakaian khas pemain mengenakan border abaya khas etnis Arab. Begitu juga dengan etnis Tionghoa yang juga bersekolah di Madrasah akan mengenakan baju khas melayu warna merah perpaduan adat Banjar, Islam dan Tionghoa.

Gamifikasi Benteng sebagai Representasi Rumah Ibadah Kemajemukan

Permainan pasti memiliki makna kompetisi yang saling mempertahankan harta, keamanan, dan perlindungan diri. Tampilan yang akan diusung pada game di dalam *culture site* ini disediakan beberapa bentuk benteng yang nantinya akan menjadi kubu pertahanan dan diakulturasikan menyerupai rumah peribadatan yang ada pada

⁹ Zichermann, G., “*Gamification Master Class*,” . O’Reilly Media, 2011.

kemajemukan agama di Kota Bangil. Mengapa simbol rumah ibadat menjadi representasi dari benteng pertahanan, sebab mengandung interpretasi simbolik menurut Geertz dalam bukunya yakni sebuah rumah dijadikan sebagai alat pelindung diri, jika rumah ibadat maka tidak hanya melindungi diri secara fisik tetapi juga ruhani yang menjadikan Bangil kuat dengan toleransi dan mampu bersikap moderat, sasaran pemain dari game ini adalah anak-anak, dan remaja yang memiliki hobi tinggi dalam mengonsumsi segala bentuk permainan.

PENUTUP

Dari uraian dalam pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa temuan dalam artikel ini berupa Inovasi yang telah dirancang dari hasil proyek penguatan profil pelajar pancasila/P5-PPRA berbentuk website edukasi yang menampilkan elemen berkebhinekaan di kota Bangil, sekaligus mengedukasi peserta didik untuk dapat belajar mandiri melalui sarana platform merdeka belajar, yang menjadi wujud aktualisasi kemajemukan dan moderasi beragama di kota Bangil. Oleh karenanya, partisipan peserta didik melalui pemahamannya yang diperoleh dari pengalaman belajar menciptakan produk penguatan profil pelajar pancasila, berperan penuh demi terciptanya lingkungan majemuk dan sikap perilaku moderat menumbuhkan kemaslahatan umat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, P. (2021, January). <https://aptika.kominfo.go.id/>. Retrieved October 2022, from <https://aptika.kominfo.go.id/>: <https://aptika.kominfo.go.id/2021/01/empat-pilar-literasi-untuk-dukung-transformasi-digital/#:~:text=Selanjutnya%20ada%20digital%20culture%20merupakan,fisik%20yang%20memiliki%20tata%20krama.>
- Fakhrudin, Y., *UMS Digital Library*. 2016; Retrieved from <https://core.ac.uk/download/pdf/148610872.pdf>
- Firdaus, <https://ee.uui.ac.id/>; Retrieved October 2022, from <https://ee.uui.ac.id/>: <https://ee.uui.ac.id/2020/07/06/mengenal-society-5-0-sebuah-upaya-jepang-untuk-keamanan-dan-kesejahteraan-manusia/>
- Hakim, L., *Guru Inovatif*, 9 Maret 2023; Retrieved from guruinovatif.id/@luqmanulhakim
- Kemenag. (2022, August). <https://kemenag.go.id>. Retrieved October 2022, from <https://kemenag.go.id>: <https://kemenag.go.id/read/kemenag-siapkan-digital-culture-untuk-peserta-didik-madrasah-orkpd>
- Kementerian Pendidikan, K. R. (n.d.). *Dimensi, Elemen, Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*.
- Kominfo. (2019, February). kominfo.go.id. Retrieved October 2022, from kominfo.go.id: kominfo.go.id/content/detail/16505/apa-itu-industri-40-dan-bagaimana-indonesia-menyongsongnya/0/sorotan_media
- Kontributor. (2021, Agustus 16). *Kemneterian Agama*. Retrieved from [Kemenag.go.id](https://kemenag.go.id)
- Kurniawan, M. A., & Andiyani. (2021). Disrupsi Teknologi Pada Konsep Smart City: Analisa Smart Society dengan Konstruksi Konsep Society 5.0. *Jurnal Arsitektur Archicentre Universitas Faletehan*, 101-110.
- Mengajar, B. S. (n.d.). *Kurikulum Merdeka* . Retrieved from pusatinformasi.guru.kemendikbud.go.id
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R & D*. Jakarta: Alfabeta.
- Sumarto. (2019). Budaya, Pemahaman, dan Penerapannya'Aspek Sistem Religi, Bahasa, Pegetahuan Sosial, Kesenian, dan Teknologi'. *Jurnal Literasiologi*, 149-151.
- Zichermann, G. (2011). “ *Gamification Master Class*, “ . O'Reilly Media.